

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia transportasi saat ini semakin berkembang pesat. Perkembangan ini ditandai dengan adanya penambahan jumlah kendaraan baik kendaraan mobil penumpang, mobil bus, mobil barang, maupun sepeda motor setiap tahunnya (Tarmizi, 2018). Transportasi yang berada di darat memerlukan lintasan berupa jalan. Pembangunan infrastruktur jalan akan menciptakan lapangan kerja dari sektor konstruksi dalam jangka menengah dan jangka panjang. Salah satu ketersediaan infrastruktur yang baik akan membawa dampak yang baik terhadap aktifitas masyarakat, sedangkan infrastruktur yang buruk akan membawa dampak yang buruk (Mustafa, 2017). Jalan merupakan peranan penting untuk mendukung kegiatan masyarakat. Selain itu, jalan juga mempunyai peranan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya, baik antara satu kota dengan kota lainnya. Kondisi jalan harus dipelihara secara berkesinambungan agar fungsi jalan dapat terlaksana secara optimal dan bisa mewujudkan ruas jalan yang berkeselamatan (Udiana, Saudale dan Pah, 2014).

Jalan yang berkeselamatan dan berkepastian hukum menjadi perhatian mendesak di negara berkembang. Perhatian mendesak ini dikarenakan tingginya angka kecelakaan di jalan akibat penyediaan jaringan jalan yang tidak memenuhi persyaratan dengan baik (Pandey, 2013). Keselamatan pada transportasi jalan masih belum menjadi prioritas utama dalam segala bidang. Keselamatan lalu lintas sangat erat hubungannya dengan perwujudan jalan yang berkeselamatan. Seiring berjalannya waktu pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor cukup tinggi. Namun budaya keselamatan yang belum ada menyebabkan angka kecelakaan semakin meningkat (Devia, 2016).

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah serius yang tidak hanya dihadapi di tingkat nasional, tetapi juga menjadi masalah global. Menurut *World Health Organization* (WHO), kecelakaan lalu lintas menewaskan sedikitnya 1,35 juta orang setiap tahun dan lebih dari 3.690 orang perhari.

Sedangkan berdasarkan data Kepolisian Republik Negara Indonesia, jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 mencapai 23.529 orang atau sama dengan 3 orang meninggal dunia per jam (Pemerintah RI, 2022).

Menurut data dari Kepolisian Resor (POLRES KABUPATEN SIDOARJO), pada tahun 2018 terjadi kecelakaan sebanyak 1.518 kejadian kecelakaan. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan angka kecelakaan sebanyak 1.729 kejadian kecelakaan, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan angka kecelakaan sebanyak 1.770 kejadian kecelakaan. Berdasarkan data kecelakaan dari tahun 2018 sampai tahun 2020, kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo paling banyak terjadi di ruas Jalan Raya Balongbendo dengan jumlah kejadian kecelakaan sebanyak 5.080 kejadian. Hal ini sesuai dengan aktifitas masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang mayoritas melakukan transportasi di jalan. Banyaknya aktifitas masyarakat di jalan, maka jalan harus sesuai dengan 3 (tiga) prinsip jalan yang berkeselamatan yaitu: *Self explaining road*, *self regulating road*, dan *forgiving road* (Riad, Anggraini dan Saleh, 2017).

Keselamatan di jalan merupakan masalah serius yang harus diwujudkan. Jalan yang berkeselamatan diwujudkan dengan tujuan memberikan rasa aman bagi pengguna jalan. Tersedianya jalan yang memenuhi ketentuan keselamatan, kelancaran, ekonomis dan ramah lingkungan dapat memberikan keamanan dan keselamatan bagi pengguna jalan (Riad, Anggraini dan Saleh, 2017). Inspeksi keselamatan jalan dilakukan untuk pengujian formal terhadap potensi konflik lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas dari suatu desain jalan yang sudah terbangun. Inspeksi ini dinilai penting terutama untuk membantu pemilik proyek dan pengelola jalan untuk mengidentifikasi permasalahan keselamatan jalan (Mustafa, 2017). Walau demikian, inspeksi keselamatan jalan hanyalah satu bagian yang berasal dari program rekayasa serta manajemen keselamatan lalu lintas dalam upaya menaikkan keselamatan lalu lintas. Inspeksi ini dilakukan dengan memakai formulir Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) dan data eksisting yang akan disamakan dengan peraturan yang sudah ada, apakah laik atau tidak (Setiawan, Rezki dan Mahmudah, 2017).

Survei Inspeksi Keselamatan Jalan ini dilakukan di Jalan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data kecelakaan yang berasal dari POLRES Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2018 sampai 2020, dapat diketahui bahwa Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) yang ditetapkan dengan penghitungan metode *Equivalent Accident Number* (EAN) di Kabupaten Sidoarjo yaitu peringkat pertama Jalan Balongbendo. Jumlah korban kecelakaan pada ruas Jalan Balongbendo dari tahun 2018 sampai dengan 2020 melibatkan sebanyak 91 korban meninggal dunia, sebanyak 6 korban mengalami luka berat, dan sebanyak 732 korban mengalami luka ringan. Jalan Balongbendo merupakan jalan dengan kawasan sebagai pusat kegiatan ekonomi, pelayanan sosial, dan pusat pendidikan. Jalan Balongbendo merupakan ruas jalan yang selalu dilewati oleh kendaraan seperti *truck*, mobil, sepeda motor sampai kendaraan tidak bermotor. Kendaraan ini selalu melewati Jalan Balongbendo setiap hari dan terus menerus. Selain itu, jalur ini merupakan jalur *alternative* yang digunakan untuk masuknya arus kendaraan dari selatan ke tengah. Sehingga banyak bahu jalan yang digunakan sebagai pemberhentian kendaraan untuk istirahat. Padatnya arus kendaraan yang melewati Jalan Balongbendo memiliki potensi terjadinya kecelakaan yang melibatkan pengendara bermotor dengan pengendara bermotor lainnya atau bahkan pengendara bermotor dengan pejalan kaki.

Potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu faktor pengendara, faktor kendaraan dan jalan, serta fasilitas perlengkapan jalan. Fasilitas perlengkapan jalan menjadi salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas karena menyebabkan risiko yang tinggi (Ermawati, Sugiyanto dan Indriyati, 2019). Namun kecelakaan lalu lintas tidak hanya diakibatkan karena kurangnya perlengkapan jalan yang memadai, tetapi disebabkan juga oleh hal-hal yang dapat menyebabkan potensi kecelakaan (*hazard*). Berdasarkan data tersebut maka perlu dilakukan Inspeksi Keselamatan Jalan pada ruas Jalan Balongbendo guna mengendalikan perilaku secara karakteristik lalu lintas yang ada sehingga tercipta keselamatan pada ruas

jalan. Perlu dilakukannya identifikasi *hazard* serta penilaian resiko bahaya yang akan muncul.

Identifikasi hazard dan penilaian resiko bahaya yang akan muncul serta tingkat keparahan atau kerugian yang akan terjadi dari suatu kecelakaan dilakukan dengan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*). Mengevaluasi risiko yang terjadi melalui penilaian risiko menggunakan matriks penilaian risiko. Metode ini hanya mampu mengidentifikasi bahaya di tiap satu lokasi permasalahan atau wilayah rawan kecelakaan dan penanganannya jangka pendek 1-5 tahun kedepan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian "Upaya Peningkatan Jalan Yang Berkeselamatan Pada Ruas Jalan Raya Balongbendo Kabupaten Sidoarjo".

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting Daerah Rawan Kecelakaan di ruas Jalan Raya Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil identifikasi hazard pada Daerah Rawan Kecelakaan Jalan Raya Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana upaya peningkatan jalan yang berkeselamatan pada Daerah Rawan Kecelakaan Jalan Raya Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mempersempit wilayah agar tercapainya tujuan penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di ruas Jalan Raya Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo
2. Inspeksi keselamatan jalan dilakukan menggunakan formulir IKJ pada jalan yang telah beroperasi secara penuh yaitu ruas Jalan Raya Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo
3. Analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi *hazard*, menilai risiko, dan mengendalikan risiko di Jalan Raya Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo dilakukan menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*).

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di ruas Jalan Raya Raya Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo
2. Menganalisis hasil identifikasi hazard pada Daerah Rawan Kecelakaan di ruas Jalan Raya Raya Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo
3. Memberikan usulan untuk meningkatkan jalan yang berkeselamatan pada Daerah Rawan Kecelakaan Jalan Raya Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

I.5 Manfaat Penelitian

Menciptakan jalan yang berkeselamatan guna menunjang pergerakan lalu lintas dan meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan dalam berlalu lintas. Mengurangi angka kecelakaan dan jumlah korban dalam kecelakaan lalu lintas

I.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan proposal ini penulisan dijelaskan isi pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penelitian terdahulu dan teori-teori yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode pelaksanaan penelitian mulai dari lokasi penelitian, metode penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data serta diagram alir.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil survey yang telah dilakukan, melakukan pengolahan data serta analisis data yang akan menjawab perumusan masalah. Untuk menampilkan hasil dari penelitian yang dilakukan, hasil data dapat disajikan dengan gambar, tabel, ataupun deskripsi dengan kalimat yang menjelaskan mengenai hasil penelitian. Pada bab ini juga ditampilkan beberapa rekomendasi yang mungkin dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian pada bab sebelumnya sesuai hasil perhitungan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan mengenai sumber-sumber atau referensi yang digunakan untuk mendukung penulisan skripsi. Sumber-sumber atau referensi yang digunakan dapat berupa buku ataupun materi-materi yang ada pada internet.

LAMPIRAN

Berisikan mengenai instrument-instrumen yang digunakan pada penelitian, berupa formulir survei, gambar-gambar pendukung, tabel, maupun rekapitulasi data.